



Analisis Penerapan ISAK No.35 Laporan Keuangan Entitas Non Laba Pada Masjid Agung Surakarta

Rizka Ummu Fadhillah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Ari Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Jl. Slamet Riyadi No. 435-437, Dusun 1, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Jawa Tengah 57161

Korespondensi Penulis: rizkaummu20@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study is to find out the form of financial statements and to find out the implementation of ISAK No.35 in the Financial Statements at the Great Mosque of Surakarta. The method used is descriptive qualitative data analysis. The data source uses primary and secondary data collected by researchers using interview, observation and documentation techniques. The researcher conducts data analysis by collecting data, reduce, presenting with the final stage of drawing conclusions. The results of the study show that the financial records of the Great Mosque of Surakarta are known to have a surplus and cash deficit every month. Analysis of the implementation of ISAK No.35 for the preparation of mosque financial statements was not found in the presentation standards carried out in 2023. At the end of the research to prepare the financial statements of the Great Mosque of Surakarta through the implementation of ISAK No.35, a more structured and detailed financial report was made for the entire mosque's finances, not only in terms of cash income and expenditure in the research.*

Keywords: *Financial Statements, ISAK No.35, Mosque*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk dari laporan keuangan dan untuk mengetahui implementasi penerapan ISAK No.35 pada Laporan Keuangan di Masjid Agung Surakarta. Metode yang digunakan adalah analisa data dengan kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dengan tahap akhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pencatatan keuangan Masjid Agung Surakarta diketahui surplus dan defisit kas setiap bulan. Analisis penerapan ISAK No.35 penyusunan laporan keuangan masjid tidak ditemukan pada standar penyajian yang dilakukan pada tahun 2023. Pada akhir penelitian untuk menyusun laporan keuangan Masjid Agung Surakarta melalui penerapan ISAK No.35, dibuat laporan keuangan yang lebih terstruktur dan detail terhadap seluruh keuangan masjid, tidak hanya dari segi pemasukan dan pengeluaran kas pada penelitian.

Kata kunci: ISAK No.35, Laporan Keuangan, Masjid

LATAR BELAKANG

Organisasi nonlaba merupakan organisasi jasa yang berbeda dengan organisasi swasta, tujuan dari lembaga-lembaga ini adalah memberikan pelayanan publik seperti pendidikan, spiritualitas dan kesehatan masyarakat. Berbeda dengan organisasi laba yang tujuannya mencari keuntungan. Salah satu bentuk organisasi sektor publik yang tergabung dalam organisasi nonlaba yaitu masjid, sebagai tempat beribadah, menuntut ilmu agama, serta digunakan sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan sebagian harta seseorang untuk bersedekah. Masjid memiliki laporan keuangan sebagai cara menghimpun dana dari para donatur untuk mengatur dan melaporkan segala kegiatan yang dilaksanakan demi kemakmuran masjid. Dana yang diterima masjid dari donatur tidak dimaksudkan untuk memberikan imbalan apa pun (Djailani & Rondonuwu, 2022). Dalam menaruh sebagian harta dengan rasa kepercayaan dan ikhlas kepada pengurus masjid untuk digunakan mendanai kegiatan operasional, pembangunan masjid dan kegiatan agama lebih baik dan tidak memiliki rasa untuk menikmati keuntungan imbal balik pada masjid, melainkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masjid dan jamaah dalam beribadah. Meningkatkan aspek kemajuan masjid lebih baik pada sistem keuangan yang baik tentu akan mempermudah pengurus masjid atau takmir dalam mengambil keputusan terkait pembangunan pengelolaan dan pemberdayaan masjid (Lating, 2022).

Segala yang berhubungan dengan dana dalam entitas memiliki pertanggungjawaban dan peraturan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan entitas nonlaba pada masjid dengan ISAK No.35. Sejalan dengan (Mahardika et al., 2023) bahwa dorongan penyajian laporan atas penggunaan dana merupakan hal penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Penerapan ISAK No.35 tentang standar penyajian laporan keuangan suatu masjid memiliki peranan krusial, pada dasarnya keuangan memiliki peranan utama dalam menjalankan segala kegiatan untuk keberhasilan di dalam berorganisasi. Namun besar kemungkinan ISAK No.35 dalam penyajian laporan keuangan masjid realisasi secara umumnya terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi non laba karena pengurus organisasi non laba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakan penyajian laporan keuangan sebagaimana standar laporan keuangan seharusnya rinci, jelas dan baku. Dengan penyajian laporan keuangan yang kurang rinci dapat memunculkan rasa ketidakpercayaan antara pendonatur dengan pengurus atas kegagalan keuangan masjid dengan kurangnya keseimbangan antara pendanaan untuk kemakmuran dan kemajuan masjid.

Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola (Diviana et al., 2020). Dari landasan saling percaya dalam pengurus tidak mengelola keuangannya dengan baik dan menyajikan laporan keuangan yang secara kas masuk

dan kas keluar sebagai standar pertanggungjawaban yang disajikan masjid. Sehingga pencatatan inventaris terhadap harta yang dimiliki tidak mengetahui nilai ekonomis pada tahun – tahun selanjutnya.

Laporan keuangan suatu masjid perlu diperhatikan dalam penyusunan untuk lebih baik dan membantu perencanaan kedepannya, didalam keuangan yang baik sebagai bentuk langkah mencapai kemajuan entitas. Dengan ini yang mengunggah peneliti melakukan “Analisis Penerapan ISAK No.35 Laporan Keuangan Entitas Non laba (Studi pada Masjid Agung Surakarta Periode Tahun 2023)” dengan harapan laporan keuangan yang disajikan pengurus telah sesuai dengan standar yang berlaku pada entitas non laba lainnya. Pada laporan keuangan diharapkan penyajian dilakukan secara rinci, jelas, transparansi dan akuntabilitas untuk menyajikan laporan keuangan akhir yang akurat sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya kepada penyandang dana dan society. Dengan penerapan ISAK No.35, manajemen keuangan masjid harus menggunakan praktik akuntansi yang dapat diterima untuk menyatakan akuntabilitas kepada kontributor dan jamaah (Mursidah et al., 2023).

Keuangan masjid sebagian besar berasal dari jamaah atas infaq, hingga dana hibah pemerintah, sehingga kepastian penjelasan terarah dana digunakan dalam kemakmuran operasional masjid menjadi pertanyaan yang diharapkan transparansi. Dengan melihat masjid yang memiliki laporan keuangan secara jelas dan akurat digunakan sebagai kemakmuran masjid secara nyata memiliki daya tarik kepercayaan jamaah yang lebih tinggi dalam memberikan sumbangan dan infaq pada masjid, yang diartikan bahwa aliran dana jelas dalam penganggaran dan realisasi secara amanah. Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba (Maulana & Rahmat, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Teori Signal

Menurut (Novariant & Dwimulyani, 2019) Teori *signal* menjelaskan suatu entitas memiliki kepentingan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan dengan adanya asimetris informasi antara pihak internal dan eksternal entitas. Pada tujuan teori signal menggambarkan sinyal positif atau negatif dari hasil pengelolaan laporan keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Sinyal yang digambarkan sebagai suatu bentuk yang dapat dipercaya dan tidak dapat ditiru (Naupal et al., 2023). Pengelola keuangan memberikan informasi kepada pihak – pihak berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Sari et al., 2022). Dalam sinyal positif atau negatif disajikan melalui laporan keuangan entitas.

Organisasi Nonlaba

Mulyadi dan Setiawan (2000) mendefinisikan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan saling bergantung satu sama lain untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. (Muhammad, 2008) mengatakan bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba/keuntungan (*profit organization*), sedangkan untuk organisasi nirlaba sendiri tidak berorientasi untuk mendapatkan laba/keuntungan, yang mana keberlangsungan hidup sebuah organisasi nirlaba sangatlah bergantung pada sumbangan para donatur.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan. Dalam akuntansi memiliki proses akhir dengan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas input data suatu entitas dalam periode tertentu, serta berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 Mengenai Akuntansi Nonlaba

ISAK No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Laporan keuangan entitas nirlaba memiliki revisi peraturan entitas yang semula PSAK No.45. PSAK No.45 diterbitkan 23 Desember 1997 Mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dengan adanya revisi pertama tanggal 8 April 2011 seiringnya berjalannya waktu pada 26 September 2018 dimulai dari Pengesahan Draf Eksposur ISAK No.35, hingga akhirnya pada tanggal 11 April 2019 Pengesahan ISAK No.35 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan selanjutnya efektif diberlakukan untuk periode tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2020 untuk entitas berorientasi nonlaba.

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI sebagai interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05 untuk entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian pada deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dan deskripsi untuk laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan ISAK No.35 laporan keuangan yang didapat dari suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah: laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

PSAK 45 dengan ISAK 35 secara umum penyajian laporan keuangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan menyempitkan kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Perbedaan lainnya pada pembaruan judul laporan keuangan Laporan Penghasilan Komprehensif yang hanya memuat informasi sampai surplus atau defisit tahun berjalan yang digunakan di ISAK No.35. ISAK 35 juga mengakomodir Penghasilan Komprehensif Lain dalam penyajian laporan keuangan, terutama untuk entitas yang menjadikan SAK berbasis IFRS sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Serta amandemen ini mengusulkan untuk mengganti “aktivitas nirlaba” menjadi “aktivitas nonlaba”, dengan sejalan pada penggunaan judul ISAK No.35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

Laporan Keuangan ISAK No.35

Peneliti menyajikan contoh penyusunan laporan keuangan untuk praktik laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan sumber yang dikutip dari ISAK 35. Dimana dalam ISAK 35 (2018), bahwa “contoh-contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas nonlaba tertentu, jika entitas nonlaba membuat penyesuaian atas judul laporan keuangan, maka interpretasi ini tidak membatasi penggunaan judul tertentu atas laporan keuangan sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya”.

Penyajian laporan Keuangan dengan standar penggunaan ISAK No.35 pada entitas nonlaba selain tempat ibadah sebagai objek penelitian, telah dilakukan penelitian pada suatu yayasan sosial. Menurut (D. I. Sari et al., 2022) bahwa Entitas nonlaba seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas nonlaba yang berlaku di Indonesia, bukan hanya pencatatan uang masuk dan uang keluar yang dimana laporan keuangan untuk entitas nonlaba disusun berdasarkan ISAK 35. Penelitian mengenai ISAK No.35 laporan keuangan pada Yayasan Sosial dengan menunjukkan temuan bahwa ISAK No.35 belum diberlakukan sebagai standar acuan penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba.

Menurut ISAK No.35, organisasi nonlaba perlu menyusun setidaknya 5 jenis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Neraca dalam penyebutan lain Laporan Posisi Keuangan yang merupakan laporan yang menjelaskan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri atas aset, kewajiban serta aset neto.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menginformasikan laporan laba rugi sebagai akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

Laporan Penghasilan Komprehensif memiliki dua format, yakni :

- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif
- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

3. Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan perputaran kas pada periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir entitas yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

4. Laporan Perubahan Aset Neto

Ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal suatu entitas dari awal periode akuntansi hingga mendapatkan nominal saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian dari kompleksitas laporan-laporan yang telah disusun untuk memberikan suatu informasi tambahan tentang hal-hal yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan pada entitas sebagai catatan mengenai keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian menggunakan Metode Studi Kasus (*Case Study*) yakni suatu penelitian yang dipusatkan secara intensif pada satu objek penelitian. Dengan studi kasus penelitian pada salah satu masjid besar di Kota Surakarta yakni Masjid Agung Surakarta yang berdomisili di Jalan Masjid Agung, Baluwarti, Pasar Kliwon, Surakarta 57112. Laporan keuangan masjid yang menarik untuk diangkat sebagai suatu penelitian atas cek lapangan yang dilakukan peneliti dalam keadaan pengamatan para donatur dan jamaah masjid dalam melakukan infaq atau sumbangan cukup besar dalam hitungannya, dengan ini peneliti menginginkan dan berharap penerapan ISAK No.35 sebagai standar setiap laporan keuangan masjid sebagai bentuk takmir melaksanakan akuntabilitas, transparansi dan amanah dalam mengemban sebagai pertanggungjawaban laporan keuangan dengan format standar

yang ditetapkan. Peneliti melakukan penelitian pada studi kasus objek yang telah ditentukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode analisis data dengan kualitatif deskriptif yakni data yang merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman terkait fenomena dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang sesungguhnya (nyata) dan kompleks serta dapat dijelaskan secara rinci. Penelitian kualitatif ini meneliti tentang penyusunan dan pelaporan keuangan masjid berdasarkan ISAK No.35. Pendekatan kualitatif deskriptif dapat meningkatkan pemahaman secara luas dan terbuka, mampu memahami perilaku, kepercayaan serta asumsi yang dibangun (Sugiyanto, 2017). Penelitian kualitatif dengan menganalisis dan mengumpulkan data yang memuat gambaran kondisi entitas yang akan diteliti kemudian menyusunnya dalam bentuk angka. Pengumpulan data penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dan menggunakan *indepth interview* dalam teknik analisisnya untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Sumber Data

Menurut (Moleong, 2021) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah 1) kata-kata dan 2) tindakan, sedangkan data lain dokumen pribadi, dokumen resmi, sumber buku, arsip dan majalah ilmiah hanya merupakan data tambahan. Dalam penelitian jenis yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) sehingga sumber utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan untuk memperoleh data tambahan berupa laporan keuangan, dokumen pribadi atau resmi, sumber buku dan surat kabar dilakukan penelaahan atas dokumen-dokumen relevan yang berhubungan dengan arsip-arsip yang dapat menyatakan penerapan akuntansi pada Masjid Agung Surakarta. Untuk memperoleh semua data-data tersebut, peneliti terlibat langsung dalam melakukan wawancara dan serta pengamatan.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Menurut Sekaran (2006), data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti. Data ini dikumpulkan tidak menggunakan media perantara. Pengumpulan data primer menuntut peneliti untuk terjun langsung dalam objek penelitian. Hal ini dikarenakan karakteristik dari penelitian kualitatif ini dimana peneliti menjadi salah satu instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid, data yang akurat dan relevan hal itu menuntut peneliti untuk terjun langsung dalam objek penelitian.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Selain data primer yang telah diuraikan diatas, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Terdapat beberapa sumber data sekunder (*sources of secondary data*), termasuk catatan-catatan atau laporan historis. Data sekunder dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang sama dalam data primer. Data

sekunder semakin memperdalam pemahaman dan pemaknaan seluruh variabel penelitian yang dikaji berupa laporan keuangan masjid yang disajikan takmir masjid selama ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tahapan pengumpulan data proses mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni pengumpulan data (*Data Collection*) yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada Masjid Agung Surakarta. Mereduksi data (*Data Reduction*) yaitu memfokuskan pada data-data yang berkenaan dengan pelaporan keuangan di Masjid Agung Surakarta. Penyajian data (*Data Display*) berupa uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Pada tahap ini peneliti menganalisa laporan keuangan objek penelitian yang telah diperoleh dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*) sebagai verifikasi terhadap rumusan masalah yang diangkat dengan hasil yang diperoleh atas penelitian yang sesungguhnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara memperoleh hasil data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data sebagai jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik yang digunakan dalam penelitian secara kualitatif deskriptif. Menurut (Miles dan Huberman, 2007), *Analysis Interactive Model* dengan langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Tahapan dalam analisis, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang dapat direduksi antara lain yaitu seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari informasi atau data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

- a. Menyiapkan laporan keuangan Masjid Agung Surakarta sesuai dengan periode yang akan diamati
- b. Mengidentifikasi komponen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan
- c. Merekonstruksi laporan Keuangan Masjid Agung Surakarta sesuai dengan ISAK No.35

3. Menarik kesimpulan

- a. Membuat kesimpulan mengenai penerapan laporan keuangan Masjid Agung Surakarta berdasarkan ISAK No.35
- b. Merekomendasikan kepada pihak lembaga masjid untuk menggunakan dan di publikasikan, sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memulai dengan teknik observasi yang dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap Bapak MA selaku pengurus bagian pelapor keuangan masjid. Berdasarkan pada teknik yang telah diterapkan oleh peneliti di lapangan, didapati bahwa pengurus menyajikan laporan keuangan secara sederhana melalui kas masuk dan keluar yang diterima sebagai seluruh pendanaan untuk menjalankan operasional masjid.

Pengurus masjid menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana atas arus kas masuk dan kas keluar dalam satu periode serta hubungannya antar keduanya lebih dipahami dan dianggap cocok sebagai pelaporan masjid untuk pertanggungjawaban kepada para jamaah. Masjid Agung Surakarta sebagai entitas non-laba melakukan pencatatan keuangan dengan sederhana berupa mencatat dalam beberapa sajian laporan, yaitu : (1) Laporan Keuangan Masjid Agung Surakarta Bulan - Tahun 2023, (2) Laporan Pengeluaran Uang Masjid Agung Surakarta Bulan - Tahun 2023, (3) Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Masjid Tahun 2023 dengan disertai keterangan dana defisit. Pengurus masjid menjelaskan dalam satu format laporan yang disajikan dengan keterangan terjadinya tanggal transaksi dan keterangan atas dana kas masuk dan keluar keuangan masjid diperoleh dan digunakan dalam periode tersebut, dengan hasil akhir dapat dilihat surplus atau defisit pada kas masjid.

Sebagai entitas nonlaba yang tidak mengharapkan peningkatan laba dan sebagai tempat ibadah dengan landasan tersebut bahwa bentuk informasi mengenai tanah dan bangunan masjid tidak memiliki nilai perhitungan baik nilai aset dan nilai penyusutan atas tanah dan bangunan masjid, atas penjelasan *history* bahwasanya Masjid Agung Surakarta adalah masjid yang dibangun oleh Keraton Surakarta Hadiningrat, dengan pengurus keuangan masjid kurang mengerti untuk menaksirkan atas catatan nilai tanah dan bangunan masjid sampai tahun penelitian.

Dalam penjabaran wawancara didapati pada jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto entitas bahwa bagian keuangan mencatat kas masuk dan keluar tanpa mencatat nilai sisa pada masing-masing aset yang dibeli dan digunakan setiap bulannya sebagai nilai saldo awal bulan aset berikutnya. Dalam penelitian (Najmudin & Bayinah, 2022) mengungkapkan bahwasanya pertanggungjawaban laporan keuangan yang sederhana memberikan celah terjadinya hilang aset yang dimiliki masjid. Hal tersebut sebagai suatu kekurangan dalam laporan keuangan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar ISAK No.35, yang dikarenakan atas keterbatasan pemahaman mengenai keuangan sebagai pencatatan dan pelaporan keuangan seperti aset yang kurang dipahami oleh pengurus keuangan masjid.

Pada saat penelitian pihak pengurus masjid memberikan data-data keuangan yang sesuai pihak masjid sajikan dalam setiap bulannya pada tahun 2023, dengan penyajian keuangan atas penerimaan dan pengeluaran kas masjid yang digunakan sebagai operasional masjid, pendanaan perpustakaan dan pendanaan pondok pada lingkup Masjid Agung Surakarta. Penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan Tanpa Pembatasan dan Dengan Pembatasan sesuai yang dimengerti secara sederhana oleh pengurus masjid. Pada analisis penyajian keuangan masjid pada siklus akuntansi hanya pada tahap penjurnalan umum yang dibuat oleh pengurus, sehingga dalam lima unsur laporan keuangan sesuai ISAK No.35, diantaranya laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut belum disajikan sebagai hasil akhir dalam siklus akuntansi berupa laporan keuangan entitas.

Analisis penelitian dalam penyajian laporan keuangan Masjid Agung Surakarta tahun 2023 tidak ditemukan bahwa standar penyajian laporan keuangan sesuai ISAK No.35 diterapkan pada laporan keuangan masjid. Peneliti merekonstruksi laporan Keuangan Masjid Agung Surakarta sesuai dengan ISAK No.35 sebagai perbandingan pada entitas atas laporan yang selama ini digunakan, serta yang telah disesuaikan dengan standar ISAK No.35 guna untuk penggunaannya mudah dipahami dan memudahkan penyajian laporan keuangan untuk pengurus dan pembaca laporan keuangan.

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Agung Surakarta Berdasarkan ISAK No.35

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan mengenai harta, liabilitas dan aset neto yang dimiliki pada entitas dalam suatu periode. Laporan posisi keuangan Masjid Agung Surakarta dengan menyajikan saldo setiap aset lancar dan aset tidak lancar dakhir tahun periode yang dimiliki. Nilai aset baik aset lancar dan aset tidak lancar diperoleh dari penafsiran pengurus keuangan masjid, serta masjid tidak memiliki utang pada pihak lain untuk operasional masjid. Dengan nilai saldo aset neto diambil pada laporan perubahan aset neto periode tahun yang disesuaikan pada laporan posisi keuangan.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2023

MASJID AGUNG SURAKARTA	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2023	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	Rp 388.530.367,00
Piutang	Rp -
Perlengkapan Masjid	Rp 22.144.171,00
Perlengkapan Perpustakaan	Rp -
Perlengkapan Pondok	Rp -
TOTAL ASET LANCAR	Rp 410.674.538,00
ASET TIDAK LANCAR	
Tanah	Rp -
Bangunan Masjid	Rp -
Bangunan Pondok	Rp -
Bangunan Perpustakaan	Rp -
Peralatan Masjid	Rp 61.667.200,00
Peralatan Perpustakaan	Rp 14.425.250,00
Peralatan Pondok	Rp 25.725.700,00
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 101.818.150,00
TOTAL ASET	Rp 512.492.688,00
LIABILITAS	
Utang jangka pendek	Rp -
Utang jangka panjang	Rp -
TOTAL LIABILITAS	Rp -
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp 726.451.938,00
Aset Neto Dengan Pembatasan	-Rp 213.959.250,00
TOTAL ASET NETO	Rp 512.492.688,00
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 512.492.688,00

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2024

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif yang menjabarkan laporan keuangan berupa laba rugi pada suatu periode tertentu yang mencerminkan kinerja keuangan selama periode tersebut (Zef Arfiansyah, 2022). Laporan penghasilan komprehensif terdiri dari pemasukan dan pengeluaran operasional masjid. Pemasukan dan pengeluaran dibedakan antara pemasukan dan pengeluaran tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dan

pemasukan dan pengeluaran dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pemasukan dan pengeluaran tanpa pembatasan adalah semua transaksi yang digunakan masjid tanpa dibatasi oleh pemberi sumber daya. Sedangkan pemasukan dan pengeluaran dengan pembatasan adalah pemasukan yang dibatasi oleh pemberi sumber daya yang diharapkan untuk tujuan tertentu dana yang diberikan tersebut. Dalam laporan sederhana seluruh pemasukan yang diperoleh masjid tidak ada pembatasan yang dilakukan, hanya ada pemasukan terbatas yang dikhususkan untuk pembangunan pondok pesantren. Pengeluaran dengan pembatasan dan tanpa pembatas dibiayai seluruhnya dari pemasukan pendapatan tanpa pembatasan. Pada implementasi penyajian laporan keuangan penghasilan komprehensif peneliti telah mengklasifikasikan menjadi dua antara pemasukan dan pengeluaran tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, ditemukan bahwa perhitungan surplus pada pendapatan tanpa pembatasan, sedangkan defisit pada pendapatan dengan pembatasan dikarenakan pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan yang diperoleh dengan pembatasan dari sumber pemberi daya.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2023

MASJID AGUNG SURAKARTA LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2023		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN		
Pendapatan Hasil Infaq Jum'at	TP	Rp 480.083.500,00
Pendapatan Hasil Infaq Serambi Masjid	TP	Rp 599.501.300,00
Pendapatan Hasil Infaq Via Bank BSI	TP	Rp 31.014.080,00
Pendapatan Hasil Infaq Ramadhan	TP	Rp 106.767.300,00
Pendapatan Hasil Infaq Idul Adha	TP	Rp 13.918.500,00
Pendapatan Sumbangan Langsung Masyarakat dan Donatur	TP	Rp 12.230.000,00
Pendapatan Hasil Kamar Mandi Masjid	TP	Rp 103.913.600,00
Pendapatan Hasil Kotak Penitipan Barang	TP	Rp 375.317.600,00
Pendapatan Sewa Lahan Parkir	TP	Rp 202.540.000,00
Pendapatan HIBAH PEMKOT Surakarta	TP	Rp 200.000.000,00
TOTAL PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN		Rp2.125.285.880,00
BEBAN		
Beban ATK, Koran, Fotocopy	TP	Rp 38.358.250,00
Beban Alat dan Obat Kebersihan	TP	Rp117.075.550,00
Beban Honor Karyawan Profesional, Media dan Operator Genset	TP	Rp611.418.500,00
Beban Listrik, Telepon dan Air	TP	Rp 48.212.900,00
Beban Konsumsi	TP	Rp101.241.000,00
Beban Pembangunan dan Pemeliharaan	TP	Rp 149.822.900,00

Bangunan			
Beban Honor Petugas Jum'at	TP	Rp	72.600.000,00
Beban Honor Imam, Muadzin, Badal Rowatib	TP	Rp	194.860.000,00
Beban Keamanan	TP	Rp	55.845.800,00
Beban Laundry Alat Sholat	TP	Rp	24.515.400,00
Beban Kajian dan Kegiatan Masjid	TP	Rp	102.454.000,00
Beban Ramadhan	TP	Rp	336.558.650,00
Beban IDUL ADHA	TP	Rp	20.193.800,00
Beban DPK Masjid	TP	Rp	15.000.000,00
Beban Lain-lain	TP	Rp	1.340.000,00
TOTAL BEBAN TANPA PEMBATASAN SURPLUS (DEFISIT) TANPA PEMBATASAN			Rp1.889.496.750,00
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN			
Pendapatan Usaha Sekaten	DP	Rp	29.175.000,00
Pendapatan Hasil Infaq Pembangunan Pondok	DP	Rp	123.108.700,00
TOTAL PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN			Rp 152.283.700,00
TOTAL PENDAPATAN BEBAN			Rp2.277.569.580,00
Beban Beasiswa Santri Pondok Pesantren	DP	Rp	60.000.000,00
Beban Honor Ustadz Pondok Pesantren	DP	Rp	165.150.000,00
Beban Pembangunan dan Pemeliharaan Pondok	DP	Rp	25.725.700,00
Beban Kegiatan RMA	DP	Rp	13.972.000,00
Beban Upah Tenaga IT RMA	DP	Rp	14.644.000,00
Beban Honor Petugas Perpus	DP	Rp	5.050.000,00
Beban Operasional Perpustakaan	DP	Rp	15.125.250,00
Beban SEKATEN	DP	Rp	56.017.000,00
Beban Lain-lain	DP	Rp	10.559.000,00
TOTAL BEBAN DENGAN PEMBATASAN			Rp 366.242.950,00
TOTAL BEBAN SURPLUS (DEFISIT)			Rp 21.829.880,00
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		Rp	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		Rp	21.829.880,00

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2024

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto dengan menyajikan informasi mengenai aset tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari sumber pemberi daya. Pada laporan aset

neto Masjid Agung Surakarta memuat informasi mengenai surplus atau defisit aset neto dalam periode satu tahun. Keuangan pada tahun 2022 seluruhnya masjid tidak adanya pemisahan antara saldo kas tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, dengan ini angka saldo kas di akhir tahun 2022 diakui sebagai nominal saldo awal neto tanpa pembatasan tahun 2023 dan saldo awal neto dengan pembatasan dianggap nol. Dengan diimplementasi penyajian laporan keuangan ISAK No.35 pada laporan penghasilan komprehensif untuk saldo akhir tanpa pembatasan pada penyajian laporan perubahan aset neto diketahui Rp726.451.938,00, serta saldo akhir dengan pembatasan diketahui defisit dari laporan penghasilan komprehensif sebesar -Rp213.959.250,00. Penyajian akhir laporan perubahan aset neto diketahui total aset neto sebesar Rp 512.492.688,00 sesuai saldo kas pada pihak keuangan masjid saat ini.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2023

MASJID AGUNG SURAKARTA	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2023	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 490.662.808,00
Surplus Tahun Berjalan	<u>Rp 235.789.130,00</u>
Saldo Akhir	Rp 726.451.938,00
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	<u>-Rp 213.959.250,00</u>
Saldo Akhir	-Rp 213.959.250,00
TOTAL ASET NETO	Rp 512.492.688,00

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2024

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan perincian historis dalam kas dan setara kas suatu entitas dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi dan pendanaan selama suatu periode (PSAK 207). Dalam laporan arus kas Masjid Agung Surakarta menyajikan kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendayaan. Pada aktivitas operasional memuat seluruh penerimaan dan pengeluaran masjid dalam satu tahun periode. Sedangkan aktivitas investasi dirincikan atas pengeluaran dana untuk pembangunan dan pemeliharaan atas bangunan masjid dan pondok. Aktivitas Pendayaan menyajikan penambahan kas dari pendapatan masjid atas Hibah yang diperoleh dari Pemerintah Kota Surakarta dan pendapatan infaq dengan pembatasan untuk pembangunan pondok. Kenaikan neto kas dan setara kas pada Laporan Arus Kas diperoleh dari hasil pengurangan kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi, serta penambahan kas atas aktivitas pendanaan pada periode tertentu. Hasil pengurangan tersebut lalu

dijumlahkan dengan kas dan setara kas pada awal periode (saldo akhir 2022) sehingga menghasilkan kas dan setara kas pada akhir periode (2023).

Tabel 4. Laporan Arus Kas Tahun 2023

MASJID AGUNG SURAKARTA			
LAPORAN ARUS KAS			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2023			
AKTIVITAS OPERASIONAL			
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Jum'at	TP	Rp	480.083.500,00
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Serambi Masjid	TP	Rp	599.501.300,00
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Via Bank BSI	TP	Rp	31.014.080,00
Kas dari Pendapatan Ramadhan	TP	Rp	106.767.300,00
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Idul Adha	TP	Rp	13.918.500,00
Kas dari Pendapatan Sumbangan Langsung Masyarakat dan Donatur	TP	Rp	12.230.000,00
Kas dari Pendapatan Hasil Kamar Mandi Masjid	TP	Rp	103.913.600,00
Kas dari Pendapatan Hasil Kotak Penitipan Barang	TP	Rp	375.317.600,00
Kas dari Pendapatan Sewa Lahan Parkir	TP	Rp	202.540.000,00
Pendapatan Usaha Sekaten	DP	Rp	29.175.000,00
Beban ATK, Koran, Fotocopy	TP	-R	38.358.250,00
Beban Alat dan Obat Kebersihan	TP	-Rp	117.075.550,00
Beban Honor Karyawan Profesional, Media dan Operator Genset	TP	-Rp	611.418.500,00
Beban Listrik, Telepon dan Air	TP	-Rp	48.212.900,00
Beban Konsumsi	TP	-Rp	101.241.000,00
Beban Honor Petugas Jum'at	TP	-Rp	72.600.000,00
Beban Honor Imam, Muadzin, Badal Rowatib	TP	-Rp	194.860.000,00
Beban Keamanan	TP	-Rp	55.845.800,00
Beban Laundry Alat Sholat	TP	-Rp	24.515.400,00
Beban Kajian dan Kegiatan Masjid	TP	-Rp	102.454.000,00
Beban Ramadhan	TP	-Rp	336.558.650,00
Beban IDUL ADHA	TP	-Rp	20.193.800,00
Beban DPK Masjid	TP	-Rp	15.000.000,00
Beban Lain-lain	TP	-Rp	1.340.000,00
Beban Beasiswa Santri Pondok Pesantren	DP	-Rp	60.000.000,00
Beban Honor Ustadz Pondok Pesantren	DP	-Rp	165.150.000,00
Beban Kegiatan RMA	DP	-Rp	13.972.000,00
Beban Upah Tenaga IT RMA	DP	-Rp	14.644.000,00
Beban Honor Petugas Perpustakaan	DP	-Rp	5.050.000,00
Beban Operasional Perpustakaan	DP	-Rp	15.125.250,00
Beban SEKATEN	DP	-Rp	56.017.000,00
Beban Lain-lain	DP	-Rp	10.559.000,00
KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		-Rp	125.730.220,00

AKTIVITAS INVESTASI		
Beban Pembangunan dan Pemeliharaan Bangunan	TP	-Rp 149.822.900,00
Beban Pembangunan dan Pemeliharaan Pondok	DP	<u>-Rp 25.725.700,00</u>
KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI		-Rp 175.548.600,00
AKTIVITAS PENDAYAAN		
Kas dari Pendapatan HIBAH PEMKOT Surakarta	TP	Rp 200.000.000,00
Pendapatan Hasil Infaq Pembangunan Pondok	DP	<u>Rp 123.108.700,00</u>
KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDAYAAN		Rp 323.108.700,00
KENAIKAN NETTO KAS DAN SETARA KAS		Rp 21.829.880,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>Rp 490.662.808,00</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		Rp 512.492.688,00

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2024

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan Masjid Agung Surakarta mendeskripsikan mengenai pendapatan dana pemasukan atas kas yang tidak terduga yang berasal dari hibah Pemerintah Kota Surakarta dan pemasukan dari kegiatan gebyar sekaten. Dalam laporan keuangan tercatat dalam beberapa bulan mengalami defisit atas pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran yang dilakukan, maka catatan ini mendeskripsikan kas terjadi defisit atas bulan tersebut digunakan untuk jenis keperluan.

Tabel 5. Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2023

<p>Catatan 1 : Masjid Agung Surakarta pada tahun ini mendapatkan dana HIBAH dari Pemerintah Kota (PEMKOT) Surakarta sebesar 200 juta dengan 2 kali pencairan pada bulan Agustus dan bulan Oktober sebesar 100 juta pada masing-masing bulan tersebut. Kegiatan Gebyar Sekaten pada masjid agung atas hasil pedagang sekaten di masjid agung mendapatkan pemasukan kas sebesar Rp 29.175.000,00</p> <p>Catatan 2 : Pada Laporan Tahunan yang disajikan untuk bulan yang mengalami defisit maka pengurus masjid menambahkan catatan keterangan sebab adanya pendanaan untuk operasional masjid yang memakan dana cukup besar hingga pada bulan tersebut mengalami defisit.</p> <p>1. Bulan Januari</p>
--

Kas pada bulan ini mengalami defisit disebabkan adanya pengadaan pemasangan penangkal petir pada masjid sebesar Rp 47.977.500,00

2. Bulan Februari

Pada bulan februari Masjid Agung Surakarta mengadakan kegiatan Manasik Haji dan Kegiatan Remaja sebagai persiapan ibadah Haji tahun berjalan, dengan Manasik Haji mengeluarkan dana sebesar Rp 28.366.500,00 dan Kegiatan Remaja Masjid sebesar Rp 10.000.000

3. Bulan Maret

Perbaikan Sarana Prasarana Masjid pada bulan Maret sebesar Rp 4.437.000,00 dan pengeluaran bulan ini cukup menekan kas bulan Maret dengan hasil akhir pengeluaran kas mengalami defisit

4. Bulan April

Bulan April sebagai bulan Ramadhan Tahun 2023. Bulan yang kegiatan rohani yang cukup padat dan pengeluaran pendanaan yang tinggi. Penerimaan infaq khusus Bulan Ramadhan tahun ini sebesar Rp 106.767.300,00 serta menggunakan kas masjid sebesar Rp 336.558.650,00

5. Bulan Mei

Penerimaan kas bulan ini digunakan sebagian besar untuk renovasi perbaikan drainase dan bangunan pondok masjid sebesar Rp 74.400.000,00

6. Bulan Desember

Akhir tahun 2023 Masjid Agung mengeluarkan kas untuk DPK (Dana Pihak Ketiga) Masjid Agung Surakarta sebesar Rp 15.000.000,00

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2024

Penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK No.35 pada implementasi secara faktanya memudahkan pengurus masjid dalam penyajian akhir laporan keuangan. Bahwa penyalarsan nama-nama akun yang digunakan dalam laporan keuangan menyingkat waktu penyajian yang berlangsung sehingga nama akun yang dimunculkan tidak berbelit-belit dalam keterangan pada laporan setiap bulannya, pemisahan penghasilan dan pengeluaran antara pembatasan dan tanpa pembatasan dalam entitas guna untuk memperjelas kembali antara pembatasan dan tanpa pembatasan dari dana sumber daya, serta dapat diketahui arus kas yang dialirkan antara masjid, pesantren dan perpustakaan. Namun peneliti juga menemukan adanya kesulitan dalam menaksir nilai penyusutan gedung bangunan masjid, pondok pesantren dan perpustakaan, serta sisa akhir yang sesungguhnya pada perlengkapan dan peralatan yang dimiliki masjid. Penyusunan laporan keuangan menggunakan bantuan pada program Microsoft Excel yang secara sebagian besar pada entitas menggunakan dan penggunaannya mudah dipahami untuk memudahkan penyajian laporan keuangan yang cepat dan efisien, serta bentuk pencatatan dan laporan dapat sesuai standar dengan kebutuhan entitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjabaran pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Masjid Agung Surakarta di dalam pelaporan keuangannya belum sesuai dengan standar ISAK

No.35. Penyajian laporan keuangan dilakukan secara sederhana secara kas masuk dan keluar, serta mengandalkan saling percaya antara jamaah dan pengurus masjid dalam organisasi. Meskipun dalam praktiknya didapati bahwa laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No.35 tentang laporan keuangan entitas nonlaba, pengurus berusaha untuk menyajikan laporan keuangan dengan keterangan yang mudah dimengerti oleh pengurus, ketua masjid dan para jamaah bahwa dana kas masjid benar-benar digunakan sebagai operasional masjid, pondok pesantren, kegiatan remaja masjid dan perpustakaan pada lingkungan masjid. Dalam penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor dari pengurus yang kurangnya pengetahuan akuntansi dalam memahami dan mengenai standar laporan keuangan yang sesuai dengan entitas nonlaba, sehingga penyajian laporan keuangan ISAK No.35 belum diimplementasikan pada masjid, dikarenakan ISAK No.35 memiliki lima laporan keuangan bagi pihak masjid sebagai entitas tidak mencari keuntungan di dalam operasionalnya maka laporan keuangan tersebut sesuatu yang asing dan rumit bagi mereka, sehingga penyajian dilakukan sesuai pemahaman yang singkat dan sederhana.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya pengurus Masjid Agung Surakarta dapat menerapkan ditahun berikutnya penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu ISAK No.35 untuk menghasilkan laporan keuangan lebih berkualitas. Serta peneliti menyarankan pada posisi bendahara masjid ditempati seseorang yang memiliki latar belakang akuntansi, pengurus mengikuti sosialisasi keuangan dan mengikutsertakan kalangan muda dalam mengelola keuangan masjid.

DAFTAR REFERENSI

- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan nomor 35 dalam pengelolaan keuangan masjid miftahuljannah kecamatan sario kota manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 231–240. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41844>
- IAI. (n.d.). *PSAK Umum - PSAK 207 Laporan Arus Kas*. Web.Iaiglobal.or.Id. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/8>
- IAI. (2019). *PENGESAHAN ISAK 35, AMENDEMEMN PSAK 1, PENYESUAIAN TAHUNAN PSAK 1 DAN PPSAK 13*. Web.Iaiglobal.or.Id. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-isak-35-amendemen-psak-1-penyesuaian-tahunan-psak-1-dan-ppsak-13>

- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin. *Al-Dzahab*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Mursidah, S., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 232–245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamdanni, & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Novariant, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4320>
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA. *ResearchGate, November*, 1–26.
- Zef Arfiansyah. (2022). *Memahami Laporan Penghasilan Komprehensif*. Klc2.Kemenkeu.Go.Id. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/memahami-laporan-penghasilan-komprehensif-9abbe68a/detail/>